
Analisis Implementasi Pembelajaran Terpadu Dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Berfikir Siswa Sekolah Dasar

Titin Sunaryati¹, Iva Fauziah Haryati², Antika Putri Rizkiah³, Anneke Dwi Saputri⁴, Esti Novianti⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

titin.sunaryati@pelitabangsa.ac.id¹, ivafauziah117@gmail.com², rizkiahantika@gmail.com³, aneke Saputri@gmail.com⁴, estinovianti2003@gmail.com⁵

ABSTRACT; *Integrated learning is an effective way to develop thinking skills in elementary school students. This approach combines various concepts and skills from different subjects, helping students to understand information more fully and meaningfully. The purpose of this writing is to determine the role of integrated learning in developing elementary school students' thinking skills. Integrated learning is an effective way to develop thinking skills in elementary school students. This approach combines concepts and skills from different subjects, helping students to understand information more fully and meaningfully. This journal aims to explore the role of learning. This research was conducted using the literature review method. Information is collected from various sources such as scientific journals, books and online articles. The research results show that integrated learning plays an important role in developing elementary school students' thinking abilities.*

Keywords: *Integrated Learning, Impact and Implementation.*

ABSTRAK; Pembelajaran terpadu merupakan cara yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir pada siswa sekolah dasar. Pendekatan ini menggabungkan berbagai konsep dan keterampilan dari mata pelajaran yang berbeda, membantu siswa untuk memahami informasi secara lebih lengkap dan bermakna. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui peran pembelajaran terpadu dalam pengembangan keterampilan berpikir siswa sekolah dasar. Pembelajaran terpadu merupakan cara yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir pada siswa sekolah dasar. Pendekatan ini menggabungkan berbagai konsep dan keterampilan dari mata pelajaran yang berbeda, membantu siswa untuk memahami informasi secara lebih lengkap dan bermakna. Jurnal ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode tinjauan literatur. Informasi dikumpulkan dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku dan artikel online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran terpadu berperan penting dalam pengembangan kemampuan berpikir siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran Terpadu, Dampak, dan Implementasinya.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk pola pikir dan kemampuan berpikir siswa. Pada tahap ini, siswa mulai mengembangkan berbagai keterampilan kognitif yang akan membentuk dasar kecerdasan mereka di masa depan. Dalam konteks pendidikan modern, pentingnya pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif semakin diakui. Salah satu pendekatan yang dikenal efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa adalah pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menawarkan pendekatan holistik yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dan memungkinkan siswa untuk membuat koneksi antar konsep dari berbagai bidang studi. Dengan demikian, pembelajaran terpadu memiliki potensi besar untuk merangsang perkembangan kemampuan berpikir siswa secara komprehensif.

Dalam konteks ini, jurnal ini akan mengeksplorasi secara mendalam peran pembelajaran terpadu dalam mengembangkan kemampuan berpikir pada siswa sekolah dasar. Menurut Diana (2008) dalam Sibua (2020) bahwa Pembelajaran terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang mencoba untuk memadukan beberapa pokok bahasan. Salah satu diantaranya adalah memadukan pokok bahasan atau sub pokok bahasan antar bidang studikegiatan seperti ini disebut juga lintas kurikulum. Model jaring laba-laba (Spider Web) merupakan salah satu tipe pembelajaran terpadu, pendekatan terpadu merupakan karakteristiknya. Pembelajaran terpadu pada hakekatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok secara aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip holistik, bermakna dan otentik. Melalui analisis konsep pembelajaran terpadu, teori perkembangan kognitif siswa, dan temuan penelitian terkait, diharapkan studi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pembelajaran terpadu dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa di level pendidikan dasar.

Pentingnya karakter diungkapkan melalui beberapa pendapat misalnya menurut Presiden Roosevelt (Samani, 2016 dalam Ansori, 2020), mendidik masyarakat dalam aspek kecerdasan otak tanpa aspek moral merupakan ancaman bagi masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh King Jr. Karakter merupakan tujuan akhir dari pendidikan, dan sedikit pengetahuan berbahaya

bagi manusia, tetapi banyak pengetahuan tetapi tidak ada karakter yang lebih berbahaya. Pendidikan harus mampu melahirkan manusia yang utuh dan utuh, karena hal ini akan mengakibatkan hilangnya generasi penerus bangsa. Penelitian menunjukkan bahwa banyak sekolah yang menerapkan program pendidikan karakter berhasil mengurangi perilaku disiplin, meningkatkan kehadiran siswa, dan menurunkan jumlah siswa yang putus sekolah (Wynne & Ryan, 1997 dalam Ghamrawi, 2015 dalam Ansori, 2020)

Menurut Berkowitz & Hoppe (2009), dalam Ansori (2020) penerapan program pendidikan karakter di sekolah meningkatkan kinerja akademik, mengurangi angka putus sekolah, dan mengurangi perilaku berisiko di kalangan siswa. Penerapan pendidikan karakter meningkatkan perilaku siswa, termasuk penurunan perilaku bullying, konflik, dan kekerasan. Oleh karena itu, iklim sekolah mengarahkan siswa menjadi lebih peduli, toleran, baik hati, perhatian, dan toleran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur untuk memperoleh data yang relevan tentang Peran Pembelajaran Terpadu Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Pada Siswa Sekolah Dasar. Data dikumpulkan dari berbagai sumber terpercaya, seperti jurnal ilmiah, buku teks, sumber web terpercaya, dan laporan penelitian dari lembaga pemerintah. Meskipun penggunaan metode sekunder memiliki beberapa keterbatasan, seperti akurasi data dan ketersediaan data, namun data tersebut masih dapat menjadi sumber informasi yang berharga untuk penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pentingnya Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan. Menurut Zubaedi (2015) dalam Ansori (2020) pembelajaran terpadu diartikan pengalaman yang bermakna pada anak. Salah satu diantaranya adalah memadukan pokok bahasan atau sub pokok bahasan atau bidang studi, keterangan seperti ini disebut juga dengan kurikulum, atau pengajaran lintas bidang studi (Maryanto, 1994: 3). Secara umum pembelajaran terpadu pada prinsipnya terfokus pada pengembangan perkembangan kemampuan siswa secara optimal, oleh karena itu dibutuhkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran terpadu siswa dapat pengalaman langsung dalam proses

belajarnya, hal ini dapat menambah daya kemampuan siswa semakin kuat tentang hal-hal yang dipelajarinya.

Pembelajaran terpadu juga suatu model pembelajaran yang dapat dikatakan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Kegiatan pembelajaran terpadu, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan Peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku (Kemendiknas, 2010). Dikatakan bermakna pada pembelajaran terpadu artinya, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep yang lain yang sudah mereka mengerti.

Dapat diambil benang merah bahwa, pembelajaran terpadu adalah suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pada dasarnya pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik individu maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

Berdasarkan uraian di atas maka pembelajaran terpadu dapat diartikan dengan pengertian sebagai berikut:

1. Pembelajaran dari suatu tema tertentu sebagai pusat perhatian yang digunakan untuk memahami gejala-gejala dan konsep lain baik berasal dari bidang studi yang bersangkutan ataupun lainnya.
2. Suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak.
3. Suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara simultan
4. Menggabungkan sebuah konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan anak akan belajar dengan lebih baik dan bermakna.

Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengangkat beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pepaduan itu, siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Bermakna

disini memberikan makna bahwa pada pembelajaran terpadu siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan siswa dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan interaksi dengan lingkungan dan pengalaman kehidupannya.

Hal ini untuk belajar mempelajari apa yang telah dipelajari dan apa yang sedang dipelajari. Pembelajaran terpadu merupakan suatu kerangka pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individu ataupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menentukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

Dikatakan bermakna, menurut Tim Pengembangan PGSD karena dalam pembelajaran terpadu, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

Selain itu, disebutkan bahwa pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem Pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran terpadu akan terjadi bila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi tema menjadi pengontrol dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan yang berfokus pada kebutuhan perkembangan anak. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (menembus) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Teori pembelajaran ini dimotori oleh para tokoh Psikologi Gestalt, (termasuk teori Piaget) yang tekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan mendesakkan pentingnya program pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak.

Pendukung utama pembelajaran terpadu muncul dari kalangan konstruktivisme. Kalangan ini dibangun dengan kuat bahwa seseorang belajar secara aktif membangun kebermaknaan dari pengalaman-pengalaman yang diperolehnya secara melekat. Kalangan konstruktivis juga memperingatkan bahwa pembentukan pengetahuan dan keterampilan

seseorang terjadi secara dinamis dan tergantung dengan pembuatan kaitan, merasakan pola pola, keterhubungan dari pengalaman yang dilaluinya.

Pembelajaran Terpadu didukung oleh berbagai pihak yang terkait dalam proses pembelajaran yaitu seorang pendidik, siswa dan pihak sekolah. Guru sebagai pelaksana pembelajaran terpadu, siswa sebagai obyek pelaksanaan pembelajaran terpadu dan pihak sekolah berperan sebagai penyedia fasilitas pembelajaran terpadu. Tidak semua sekolah dapat melaksanakan pembelajaran terpadu seperti sekolah di pedesaan masih menggunakan pembelajaran konvensional karena kurangnya pengetahuan pendidik dan media pembelajaran.

Pembelajaran terpadu dapat dilaksanakan ketika guru dan siswa siap untuk melaksanakan pembelajaran terpadu dan fasilitas yang dimiliki sekolah juga memadai. Setiap belum tentu memiliki kesiapan untuk melaksanakan pembelajaran terpadu karena untuk melaksanakannya diperlukan perencanaan yang matang misalnya alat perlengkapan pembelajaran seperti RPP, media pembelajaran, materi harus lengkap semua. Pembelajaran Terpadu diperlukan dalam proses pembelajaran siswa Sekolah Dasar karena akan membentuk pengalaman secara totalitas dalam pribadi anak.

Dengan pembelajaran tematik ini, sekiranya dapat memberikan keuntungan bagi siswa maupun bagi para pendidik sendiri, yaitu:

- 1) Siswa lebih memusatkan perhatiannya pada suatu tema tertentu s
- 2) Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara mata pelajaran dalam tema yang sama
- 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
- 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan pengalaman mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa,
- 5) Pendidik dapat menghemat waktu karena mata pelajaran disajikan secara terpadu, sehingga materi dapat dipersiapkan sekaligus dan dapat diberikan dalam dua atau tiga pertemuan,
- 6) Siswa lebih bergairah belajar atau termotivasi, dan pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata.

Dari ke-6 keunggulan demonstrasi ini maka dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran tematik dapat mengatasi kejenuhan pada siswa saat mengikuti kegiatan pealajaran. Selain

memiliki beberapa keuntungan seperti yang dipaparkan diatas, acara pembelajaran tematik ini juga memiliki beberapa keunggulan, Antara lain:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tahap perkembangan dan kebutuhan anak sekolah dasar
- 2) Kegiatan belajar memberi kesan yang bermakna, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat
- 3) Mengembangkan keterampilan sosial pada siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, berbudi pekerti dan dapat menerima masukan dan tanggapan dengan sopan dari orang lain tanpa minder atau malu,
- 4) Pelaksanaan pembelajaran bertolak dari minat dan kebutuhan siswa
- 5) Mengembangkan keterampilan berpikir siswa
- 6) Kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada lingkungan yang sering dijumpai siswa dalam lingkungannya

Oleh karena itu, dari keunggulan-keunggulan yang disebutkan di atas, pembelajaran tematik sangat penting untuk diterapkan di Sekolah Dasar. Mengapa demikian? Karena pembelajaran ini mempunyai banyak nilai dan manfaat, yang diantaranya adalah :

- (1) Penggabungan beberapa kompetensi dasar dan indikator dapat terjadi tumpang tindih materi sehingga dapat dikurangi dan bahkan dapat dihilangkan
- (2) Sisi/materi pelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, sehingga siswa dapat melihat hubungan-hubungan yang lebih bermakna)
- (3) Siswa lebih fokus dan tidak terpecah-pecah, karena materi yang disajikan lebih terpadu, sehingga penguasaan materi pelajaran
- (4) Akan semakin baik dan meningkat memperkaya pertukaran belajar (exchange of learning) siswa, karena isi pelajaran diterapkan dari dunia nyata di sekitar kehidupan siswa.

Menurut Shri Anita bahwa “Pembelajaran terpadu adalah pemahaman bahwa menggunakan metode pembelajaran yang terhubung antar mata pelajaran.” Siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran, memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep yang dipelajarinya melalui pengalaman langsung, dan mentransfernya ke pengalaman dunia nyata setelah hubungan antara masing-masing konsep terjalin secara terpadu dan dapat diterapkan. Artinya berpusat pada anak, memberikan pengalaman langsung,

mengaburkan batasan antar disiplin ilmu, menyajikan konsep dari disiplin ilmu yang berbeda, dan menyesuaikan hasil pembelajaran sesuai minat dan kebutuhan siswa. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri blended learning, termasuk memungkinkan dan berkembang. Dengan demikian, hasil yang dicapai anak bisa lebih mendalam. Ketika siswa terlibat dalam pembelajaran campuran, mereka dapat mengeksplorasi bagaimana pengetahuan awal mereka dalam domain yang berbeda berhubungan dengan bagian lingkungan yang berbeda (Sinaga dkk., 2022).

Salah satu manfaat utama metode blended learning atau pembelajaran terpadu adalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap topik yang diajarkan. Dengan mempertimbangkan hubungan antara topik dan mata pelajaran yang berbeda, siswa memperoleh pemahaman konsep yang lebih komprehensif dan terintegrasi. Hal ini membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik dan mengurangi kesulitan dalam mempelajari dan mengingat informasi (Hartati et al., 2022).

B. Dampak Pembelajaran Terpadu Pada Kemampuan Berpikir Kreatif

Kreatifitas dapat dipandang sebagai produk dari berpikir kreatif, sedangkan aktivitas kreatif adalah kegiatan dalam pembelajaran yang diarahkan untuk mendorong atau memunculkan aktifitas siswa untuk berpikir kreatif (Sekar dkk, 2015). Kita berbicara tentang kreativitas, yang kita maksud adalah kemampuan menggunakan imajinasi untuk menciptakan solusi baru terhadap masalah. Kreativitas berarti kemampuan untuk memecahkan masalah yang kompleks atau menemukan pendekatan baru yang menarik dalam aktivitas sehari-hari. Manusia, ketika mereka kreatif, melihat sesuatu dengan cara yang tidak dapat dilakukan oleh spesies lain. Peluang sering kali terbuka bagi mereka yang mampu berpikir kreatif dan melihat tren. Kreativitas bukannya tidak berbahaya, namun dapat menunjukkan kemandirian dan keinginan seseorang untuk mengeksplorasi hal-hal baru (Zakiah et al., 2020).

Salah satu konsep dasar dalam teori keterampilan berpikir kreatif adalah bahwa kreativitas bukanlah suatu kemampuan bawaan yang sudah ada sejak lahir, tetapi dapat dipelajari dan dikembangkan. Menurut teori ini, kreativitas dapat dilatih dan disempurnakan melalui berbagai teknik dan strategi pembelajaran yang fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kreatif (Hasanah & Priyantoro, 2019).

Teknik dan strategi pembelajaran yang umum digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif antara lain brainstorming, asosiasi bebas, analogi, dan berpikir

lateral. Teknologi ini memungkinkan individu untuk memperluas pemikirannya, menghasilkan ide-ide baru dan menemukan solusi kreatif terhadap masalah yang kompleks (Hakim, 2020).

Selain itu, teori keterampilan berpikir kreatif juga menekankan pentingnya imajinasi dalam proses kreatif. Kemampuan ini memungkinkan individu membayangkan solusi yang belum pernah dilihat atau diperoleh sebelumnya. Untuk mengembangkan imajinasi, kita harus belajar bagaimana mengamati dan meningkatkan kemampuan berpikir lebih kreatif (Budiwaluyo & Muhid, 2021).

Meskipun beberapa ahli mengemukakan definisi hasil belajar yang berbeda-beda, namun secara umum hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku seseorang sebagai akibat dari suatu pengalaman belajar. Secara keseluruhan pengertian hasil belajar merupakan konsep kompleks yang mencakup berbagai aspek proses pembelajaran dan pembelajaran. Definisi hasil pembelajaran ini sangat penting untuk pengembangan program pendidikan yang efektif dan evaluasi hasil pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, pemahaman terhadap berbagai definisi hasil belajar yang dikemukakan oleh para ahli sangat penting dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran dan proses pembelajaran (Ekawati & Putra, 2022).

Dengan latar belakang Revolusi Industri 4.0, diperlukan guru yang mampu berkomunikasi dengan baik, berpikir kritis dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik yang akan diajar nantinya mempunyai kemampuan berkreasi. Kegiatan pembelajaran harus selalu ditingkatkan selama proses berlangsung. Salah satu bentuk dukungannya adalah desain dan penggunaan lingkungan belajar yang sesuai. Guru yang kreatif menggunakan media pembelajaran yang juga dapat mendorong siswa untuk berpikir kreatif.

Hick dalam Supiadi dkk (2023) mengungkapkan salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan memberikan keleluasaan kepada siswa dalam menyelesaikan tugas dan memanfaatkan teknologi informasi dalam tugas siswa. Pada saat yang sama, menurut Henriken, salah satu kemungkinannya adalah menggabungkan kelas dengan kehidupan sehari-hari. Berpikir kreatif dapat dicapai dengan menghubungkan topik-topik. Pembelajaran terpadu mengacu pada pengelolaan pembelajaran yang menghubungkan mata pelajaran.

Siswa mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang lengkap sehingga pembelajaran bermakna bagi siswa. Silberman mencatat bahwa orang cenderung melupakan apa yang mereka

dengar. Salah satu alasannya adalah perbedaan antara berbicara dan mendengarkan. Kemampuan berpikir kreatif ada pada setiap diri siswa yang dapat mendorong atau memberikan dukungan positif untuk menciptakan ide-ide baru yang bervariasi, aktif dalam pembelajaran terutama menciptakan produk-produk baru sesuai dengan materi yang dipelajari.

Indikator kemampuan berpikir kritis menurut Bear (Febrianti dkk, 2016 dalam Supiadi dkk, 2023) mengemukakan berpikir kreatif yaitu:

- 1) Lancar, yaitu kemampuan menghasilkan banyak ide.
- 2) Luwes, yaitu kemampuan menghasilkan ide-ide bervariasi.
- 3) Orisinal, yaitu kemampuan menghasilkan ide baru.
- 4) Memerinci, yaitu kemampuan mengembangkan ide sehingga dihasilkan ide yang rinci atau detail.

Selain itu, jika siswa benar-benar mendengarkan guru atau dosen, mereka hanya mendapat setengahnya. Sejumlah strategi dapat digunakan untuk mengoptimalkan potensi siswa. Orang dapat menggunakan pemikiran dan potensi emosionalnya untuk mencapai tujuannya.

Dalam kegiatan pembelajaran, siswa dapat dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 3-5 siswa. Media pendidikan yang dibuat selaras dengan materi pendidikan lainnya. Pada saat presentasi dan diskusi, kegiatan ini akan didokumentasikan untuk mencatat kegiatan pembelajaran dengan media yang direncanakan, mengukur keberhasilan pembuatannya dan menyajikan lingkungan belajar yang dipilih berdasarkan indikator berpikir kreatif. Metode pengajaran seperti ini dapat menghasilkan siswa yang lebih mampu menggunakan lingkungan belajar dan mengetahui jika media yang dibuat untuk menyampaikan materi Mampu mendorong dan meningkatkan berpikir kreatif; dengan indikator kelancaran yaitu masyarakat banyak bertanya, dapat menjawab dengan berbagai alternatif jawaban, kemudian menawarkan ide.

Misalnya, berpikir fleksibel mengetahui cara memecahkan masalah dengan cara yang berbeda. Pemikiran orisinal melibatkan munculnya solusi baru setelah mendengar ide. Kemudian, sambil bekerja, siswa dapat mengembangkan gagasan yang lebih tepat dengan mendengarkan pendapat atau gagasan rekannya. Apabila lingkungan belajar yang diciptakan tidak mendorong siswa untuk berfikir kreatif, lingkungan belajar tersebut diperbaiki dan digunakan untuk menyajikan materi selanjutnya. Selain pemahaman media pendidikan dan

pemanfaatan media pendidikan, kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada rangkaian materi pendidikan dapat mendorong dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif serta meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran lain.

Dampak Pembelajaran Terpadu terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, mengembangkan kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa, serta meningkatkan motivasi belajar siswa (Kurniawan dkk, 2018; Wali dkk. 2020). Oleh karena itu, dapat dikatakan pembelajaran terpadu mempunyai dampak yang sangat positif terhadap hasil belajar siswa, terutama bila menggunakan salah satu model pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu komprehensif berbasis budaya lokal didukung dengan gaya mengajar guru, BAS, LKS, dan lain-lain, sehingga diyakini mudah dipahami dan memungkinkan siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Meskipun proses pembelajaran berlangsung dengan lancar, namun terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kurang familiarnya gambar-gambar yang ditampilkan guru sebagai media pembelajaran, rendahnya antusiasme siswa dalam berkelompok, dan masih belum mengetahui secara pasti tentang kegiatan ekonomi juga terdapat beberapa kendala (Almadi & Astuti, 2018).

Sebagian besar sekolah sudah memahami bagaimana menerapkan pembelajaran terpadu di sekolah dasar. Selain itu, sebagian kecil peserta menyatakan belum memahami penerapan pembelajaran terpadu di sekolah dasar.

Oleh karena itu, ketika guru terus mempertimbangkan penerapan blended learning di kelasnya, pemahaman dan kemampuan mereka dalam menerapkan blended learning secara bertahap akan meningkat. Sebagian besar melaporkan bahwa hasil belajar siswa dari pembelajaran terpadu di sekolah dasar sangat baik. Blended learning atau Pembelajaran Terpadu dianggap bermakna dan berarti siswa memahami konsep yang dipelajarinya melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami. Hal ini mempengaruhi tiga bidang pembelajaran: kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebagian besar melaporkan bahwa blended learning berdampak pada hasil belajar siswa di sekolah dasar. Hal ini terutama berlaku jika menyangkut materi pendidikan, yang memainkan peran penting sebagai bantuan dalam merancang proses belajar mengajar yang efektif.

C. Implementasi Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran dipandang sebagai upaya atau cara menyikapi perkembangan kinerja pembelajaran (Mardi, 2016). Pembelajaran terpadu adalah model pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran terpadu berlangsung dalam pemetaan topik, kemudian diidentifikasi topik tertentu. Dengan demikian pembelajaran berlangsung seputar topik dan setelah itu konsep-konsep pokok yang berkaitan dengan topik tersebut dibahas (Arianto, 2018).

Pendekatan terpadu adalah pendekatan yang menggabungkan dua unsur atau lebih dalam pembelajaran. Unsur pembelajaran dapat berupa konsep dengan proses, konsep suatu mata pelajaran dengan konsep mata pelajaran yang lain, atau penggabungan metode dengan metode yang lain. Integrasi ini dilakukan dengan menekankan prinsip keterkaitan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain, sehingga diharapkan meningkatkan pemahaman yang lebih bermakna dan lebih mudah dicapai karena pembelajaran melibatkan lebih dari satu metode penempatan. Selain itu dijelaskan bahwa pelaksanaannya, siswa dapat diajak berpartisipasi aktif dalam kajian topik atau peristiwa, siswa mempelajari proses dan isi (materi) lebih dari satu bidang studi pada saat yang bersamaan.

Pembelajaran terpadu sangat memperhatikan kebutuhan peserta didik sesuai perkembangannya secara holistik, melibatkan aktif dalam pembelajaran baik lahir maupun batin. Oleh karena itu, konsep dan prinsip ilmiah yang komprehensif, relevan, dan autentik dicari, diteliti, dan ditemukan secara aktif, sehingga peserta didik dapat menerapkan apa yang dipelajarinya pada permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran terpadu yang dilaksanakan di SD seringkali mengatasi kesulitan bahkan kendala dari dalam diri guru sendiri maupun dari aspek eksternal. Kendala yang bersifat batin dari master seringkali muncul berupa rasa malas, jenuh dan turunnya motivasi dalam mengajar. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh seorang pendidik bahwa: “Kendala yang terkadang saya rasa adalah adanya rasa malas dan jenuh dalam mengajar. Dari pribadi pendidik kadang-kadang muncul perasaan malas dan jenuh itu manakala terjadi pada kondisi yang rutinitas di sekolah. Ada pula kendala dari aspek luar seperti kurangnya media yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran.” Rasa malas dan jenuh yang terkadang muncul pada diri master dapat diatasi dengan kegiatan yang bersifat baru dan menantang.

Kegiatan seperti temu kolegal, diskusi dalam KKG dan MGMP, rekreasi bersama, studi banding, mengikuti kursus, pelatihan untuk pengembangan kompetensi master, dan bahkan

studi lebih lanjut. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat diprogram oleh sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme pendidik dan kompetensi pendidik di SD. Aspek dari luar pendidik yang menjadi kendala dalam pembelajaran terpadu di SD yaitu kurangnya media pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan disampaikan.

Media pembelajaran di SD dapat menggunakan lingkungan sekolah yang sesuai dengan tema pembelajaran. Namun media pembelajaran yang menggunakan lingkungan sekolah atau sekitar sekolah belum banyak diterapkan guru. Media pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran sangat membantu siswa dalam memahami substansi pembelajaran. Menurut Hosnan (2014) bahwa berdasarkan jenisnya, media terbagi menjadi media cetak, elektronik, dan media campuran. Media pembelajaran mempunyai karakteristik menurut karakteristik yang berbeda-beda pula, seperti media transportasi, media suara, media slide (film bingkai suara), media video, media CD campuran media interaktif, dan media web.

Menurut Trianto (2010:7), proses pembelajaran orang dewasa hendaknya menyediakan berbagai kegiatan dan berbagai materi serta memberikan pilihan kepada siswa sehingga siswa dapat memilihnya untuk kegiatan kelompok kecil atau mandiri dan memberikan kesempatan inisiatif kepada siswa, menerapkan keterampilan pada aktivitas yang dipilih atas inisiatif mereka sendiri. Pembelajaran terpadu juga menekankan pada penggabungan berbagai kegiatan untuk mempelajari objek, subjek atau topik yang merupakan peristiwa otentik, dan peristiwa.

Zaini (2004:35) mengemukakan bahwa integrasi dalam konsep pembelajaran terpadu berarti tidak hanya menggabungkan isi beberapa mata pelajaran saja, tetapi lebih luas lagi yaitu berbagai jenis keterampilan, sikap, dan lain-lain. Keterampilan untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Konsekuensinya, Nasution (2004:2) menyatakan, integrasi tersebut dapat dilakukan melalui integrasi kurikulum, dimana guru merencanakan pembelajaran untuk mata pelajarannya ada saat yang sama mereka juga mempelajari hal lain, misal. Ilmu alam, ilmu sosial, dan matematika.

KESIMPULAN

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa pada hakekatnya pembelajaran terpadu adalah upaya memadukan bahan-bahan pembelajaran berbasis yang berbeda baik dalam satu mata pelajaran maupun antar mata pelajaran dengan kehidupan nyata dan kebutuhan siswa, sehingga proses pembelajaran siswa menjadi sesuatu yang bermakna bagi siswa dan menyenangkan pembelajaran terpadu mengacu pada dua hal pokok, yaitu: 1) keterkaitan kurikulum antar mata

pelajaran relevan yang berkaitan/terhubung dengan mata pelajaran utama, dan 2) keterkaitan mata pelajaran utama dengan mata pelajaran utama. N n kebutuhan dan kehidupan nyata siswa.

Dengan demikian, tingkat integrasinya tergantung pada strategi apa yang digunakan untuk memadukan dan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa sebagai pembelajar untuk mengembangkan penalaran, kreativitas, memadukan sikap, kepribadian dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Windariyah, Prabowo dan Widodo, 2018).

Dijelaskan pula bahwa tujuan pembelajaran terpadu adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami lingkungan fisik dan sosialnya, yang dapat memberikan kontribusi pada pembelajaran akademik dan bahasa bersama siswa. Jadi dalam hal ini, beberapa siswa fokus berbicara dan belajar bersama serta mengembangkan keterampilan saling pengertian. Mereka belajar secara berkelompok. Dalam kelompok, mereka dapat mengemukakan argumennya secara bebas. Artinya pembelajaran terpadu adalah usaha guru memadukan berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran suatu mata pelajaran dan menggabungkannya menjadi satu pembelajaran terpadu yang disesuaikan dengan kehidupan nyata siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fogarty, R. (2011). *How to Integrate the Curricula*. Corwin Press.
- Marzano, R. J., & Kendall, J. S. (2007). *The New Taxonomy of Educational Objectives*. Corwin Press.
- Mergendoller, J. R., Maxwell, N. L., & Bellisimo, Y. (2006).
- Ulyani, N. M. S. Pentingnya Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar Oleh.
- Mokambu, F. (2022, January). Pengaruh model project based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran ipa di kelas V SDN 4 Talaga Jaya. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Wali, M., Mbabho, F., & Pali, A. (2020). Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3), 404-411.
- Murfiah, U. (2016). Implementasi model pembelajaran terpadu dalam mengembangkan kreativitas anak sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 94-114.

- "Supiadi, E., Sulistyono, L., Rahmani, S. F., Riztya, R., & Gunawan, H. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Terpadu dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah. *Journal on Education*, 5(3), 9494-9505."
- "Oktavia, Y. H. (2021). Implementasi pembelajaran terpadu dalam peningkatan kualitas pendidikan: tinjauan literatur sistematis. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 6(2), 154-158."
- Ansori, Y. Z. (2020). Pembinaan karakter siswa melalui pembelajaran terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 6(1), 177-186.
- Rombe, J., Salim, M. R., & Sibua, A. (2020). Penerapan Pembelajaran Tematik Model Webbed untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas II SD Inpres Sopi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(4), 972-983.
- Zaenatun, A., Setiani, A. A., Farrah, R., Widyastuti, R., & Aeni, A. N. (2021). Pengaruh pembelajaran terpadu terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 183-194.